

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

2. Keberadaan Waduk Jatigede

Keberadaan “Pembangunan” pada mulanya, dan pada dasarnya, diacukan kepada pengertian pembangunan ekonomi. Dari sudut ekonomi, “Pembangunan” berarti suatu proses di mana real per capita income dari satu negara meningkat dalam suatu masa panjang, dan dalam masa yang

bersamaan jumlah penduduk yang “di bawah garis kemiskinan” tidak bertambah, dan distribusi pendapatan tidak makin senjang. Dari sudut ilmu-ilmu sosial, “Pembangunan” sering kali diartikan sangat umum, yaitu “perubahan sosiokultural yang direncanakan” (Amri Marzali, 2009: 55).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan, seiring pembangunan terus berjalan, namun distribusi air tawar secara global tidak merata dan tidak sejalan dengan distribusi jumlah populasi manusia. Asia yang berpendudukan 61% dari populasi dunia, memiliki 36% sumber daya air yang berasal dari run off (limpahan air hujan). Sejak 1970, kelangkaan air telah membunuh 24.000 jiwa/tahun dan menciptakan jutaan pengungsi. Menurut PPP, tahun 1998, terdapat sekitar 25 juta penduduk mengungsi dari tempat tinggalnya karena kekeringan air (Agoes Soegianto, 2005: 68).

Untuk meningkatkan suplai air tawar, secara umum dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Membangun dam atau waduk untuk menyimpan run off air hujan.
- b. Mengambil air dari tempat DAS lain.
- c. Mengambil air tanah.
- d. Mengkonversi air asin menjadi air tanah.
- e. Memperbaiki efisiensi penggunaan air tawar.

Tujuan utama membangun dam atau waduk adalah untuk menahan dan menyimpan air run off dan melepaskan kembali sesuai keperluan (Agoes Soegianto, 2005: 69-70).

Maka salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan di Sumedang khususnya adalah membangun waduk. Dalam rangka Pembangunan Waduk tersebut, pemerintah mensosialisasikan berbagai keunggulan dan kelebihan pembangunan waduk dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Seluruh sektor tanpa kecuali, terjamah program pemerintah tersebut.

Selama periode itu, bahkan hingga sekarang, jejak strategi Pembangunan Waduk itu terlihat dari pembangunan waduk-waduk yang berada di Indonesia. Pembangunan waduk sebagai sebuah strategi, memang tidak selalu menyisakan akibat positif. Seiring kehadiran Pembangunan Waduk tersebut juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat calon genangan.

Sasaran utama pembangunan adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur serta meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai sasaran tersebut salah satunya pemerintah pada saat ini membangun sebuah proyek raksasa yaitu proyek Pembangunan Waduk Jatigede. Pada hakikatnya pembangunan waduk lebih menjanjikan keuntungan. Pembangunan waduk merupakan proses pembuatan kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 939). Waduk dapat terjadi secara alami maupun

dibuat manusia. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan, lalu dialiri air sampai waduk tersebut penuh.

Gagasan pembangunan Waduk Jatigede diajukan pertama kali pada tahun 1963 oleh pemerintah, kemudian ditindak lanjuti dengan Detail Design pada tahun 1986 oleh konsultan SMEC, Australia. Kemudian direview kembali pada tahun 2004 oleh konsultan PT. Indra Karya JO serta PT. Wiratman dan telah mendapatkan sertifikat desain dari Menteri Pekerjaan Umum pada tanggal 23 Februari 2006 (Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Pembangunan Waduk Jatigede, 2011).

Pembangunan Waduk Jatigede merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim penghujan khususnya di daerah Pantura Jawa Barat (Kabupaten Majalengka, Cirebon, dan Indramayu). Waduk Jatigede diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia air baku khususnya untuk areal pertanian yang merupakan salah satu penyediaan padi regional dan nasional, di samping kepentingan-kepentingan lainnya yang bersifat strategis, seperti pembangkit tenaga listrik, perikanan, dan pariwisata.

Lahan yang dibutuhkan seluas 4.891,13 ha yang meliputi lima Kecamatan dan dua puluh enam desa, yang terdiri dari Kecamatan Jatigede (751,45 ha), Kecamatan Jatinunggal (229,25 ha), Kecamatan Wado (461,22 ha), Kecamatan Darmaraja (1.606,36 ha), Kecamatan Cisituh (73,45 ha), tanah kehutanan (1.200ha), tanah terlewat (107 ha),

serta puluhan situs sejarah ikut tersapu (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2009).

Menurut Laporan Akhir RDTR tahun 2009, wilayah calon genangan bendungan penduduknya berjumlah 191.198 jiwa. Serta luas wilayahnya 450,25 km² . Sedangkan jumlah penduduk yang tergusur secara fisik dari daerah proyek berjumlah 17.896 KK, dan jumlah penduduk yang tergusur secara ekonomi berjumlah 3.911 KK, jadi jumlah seluruhnya yaitu 21.807 KK (Pemerintah Kabupaten Sumedang, 2009).

Dengan proses perjalanan yang sangat panjang. Sehingga menimbulkan berbagai permasalahan terutama masalah dampak yang diakibatkan oleh pembangunan tersebut. Yang terdiri dari dampak ekonomi, sosial, budaya dan ekologi. Pembebasan tanah berikut tegakkannya dari tahun 1982 sampai sekarang belum tuntas. Ini merupakan hambatan dan kendala terhadap seluruh aktivitas Pembangunan Waduk Jatigede.

Dampak permasalahan ini pun mengakibatkan perbedaan pandangan yang terbalik seakan Pembangunan Waduk Jatigede bukan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, melainkan dengan berjalannya Pembangunan Waduk Jatigede jelas akan menimbulkan pro dan kontra rakyat secara berkesinambungan.

Masyarakat yang terkena gusuran memang terdapat pro dan kontra terhadap Pembangunan Waduk Jatigede. Di mana, yang pro

adalah masyarakat yang berada dibagian hilir dan nantinya akan mendapatkan manfaatnya. Sedangkan yang kontra adalah yang takut terkena penenggelaman tempat tinggalnya tetapi tidak mendapatkan manfaatnya.

3. Perubahan Sosial Siswa

a. Pengertian Perubahan Sosial

Menurut Gerungan (1996:57) perubahan sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi, mengubah individu yang lain atau sebaliknya. Hubungan tersebut bisa antara individu, individu dengan kelompok individu atau kelompok individu dengan kelompok individu.

Selanjutnya Kimball Young dan Raymond (Soerjono Soekanto, 1990: 67) mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karenanya tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial ialah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, dan antara kelompok-kelompok manusia. Gillia dalam Soerjono Soekanto (1990:67).

Perubahan sosial ialah perilaku yang khusus, karena sedikitnya dibutuhkan dua orang untuk melakukannya. Sarlito Wirawan (1983:194) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu keadaan di mana A bereaksi terhadap B dan B bereaksi terhadap A sedemikian rupa sehingga reaksi-reaksi mereka saling berbalasan.

Perubahan akan selalu berkait dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah komunikan dan komunikator. Hubungan komunikator dan komunikan bisanya karena menginteraksikan sesuatu yang dikenal dengan istilah kesan (message). Kemudian untuk menyampaikan atau mengontak pesan itu diperlukan adanya media atau saluran (shannel). Jadi unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi adalah : komunikator, komunikan, pesan dan saluran atau media. Begitu juga hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain, empat unsur untuk terjadinya proses komunikasi itu akan selalu ada (Sardiman AM, 2000:7).

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, mengucapkan salam, berjabat tangan, saling bicara bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi manakala suatu objek atau individu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang dilakukannya.

Dari berbagai pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan perubahan sosial adalah perkembangan masyarakat yang mencakup perkembangan moral, norma dan system nilai sosial termasuk di dalamnya pola perilaku dalam masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Siswa

Perubahan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern). Ngelim Purwanto (1990:35) menyatakan bahwa manusia mengadakan interaksi sosial dengan dunia luar menggunakan daya yang biasa disebut dengan daya jiwa. Adapun daya terpenting itu terdiri dari pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir, perasaan, dan kemauan.

Soerjono Soekanto (1990:69) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan sosial, yaitu:

- Faktor Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan dampak negatif misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang.

- Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, sehingga menghambat daya berfikirnya secara rasional.

- Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan disengaja oleh karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.

- Faktor Simpati

Simpati merupakan suatu proses di mana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses itu perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Sementara itu menurut Usman Effendi dan Juhaya S. Praja (1993:42) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi yang terdapat dalam diri individu dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Structure Permanent Characteristic* (Struktur dan Karakteristik Tetap)

Adalah seluruh karakteristik dan kecakapan individu yang tetap sebagai hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, contohnya orang yang beragama Islam akan berlainan reaksinya dengan orang-orang yang beragama lain

ketika mendengar bedug magrib ketika bulan puasa. Oleh karena itu reaksi tiap-tiap orang akan berbeda meskipun terhadap kejadian yang sama. Kegiatan-kegiatan atau responnya akan berbeda menurut struktur dan karakteristiknya.

b. *Temporary State* (Respon Sementara)

Adalah suatu situasi dalam diri individu yang bersifat sementara. Untuk itu kejadiannya hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu saja yang pas dan pada waktu lain mungkin tidak ada atau berubah. Contohnya: sakit, marah, gembira, sedih, dan sebagainya. Jadi tingkah laku murid akan berubah atau berlainan dari keadaan biasa apabila berada dalam situasi/keadaan sementara.

c. *Activity in Process* (Kegiatan yang sedang berlangsung)

Adalah individu yang sedang melakukan kegiatan tertentu akan mengarahkan segala kemampuannya untuk mencapai tujuannya. Ia akan memusatkan segalanya baik pikiran, tenaga, kemampuan, tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Segala rangsangan-rangsangan yang datang dari luar yang menghalangi kegiatan akan didekati atau dipergunakan.

Agar individu dapat berinteraksi dengan efisien, aertinya bisa mencapai tujuan dengan baik, menurut Usman effendi dan Juhaya S. Praja (1993:44) ada dua faktor utama yang harus diperhatikan oleh individu, yaitu:

1). *Selectivity* (daya memilih)

Yaitu kesanggupan individu untuk mengadakan pemilihan-pemilihan yang tepat di dalam tindakan-tindakannya. Dalam pemilihan ini individu hendaknya sanggup untuk memilih stimulasi yang tepat, receptor (alat) yang sesuai, dan respon yang sesuai dengan situasi kegiatan individu.

2). *Set* (kesiapan)

Set adalah sampai sejauhmana kesiapan individu untuk melakukan suatu tindakan atau kejadian. Beberapa jenis set (kesiapan) diantaranya sebagai berikut:

a). *Mental Set* atau kesiapan mental

Yaitu keadaan siap mental atau rohaniah untuk melakukan tindakan. Dengan mental yang siap maka individu akan bertindak dan bekerja dengan cepat (*quickness*), teliti (*accuracy*), dan efisien (*efficiency*).

b). *Goal Set*

Yaitu kesiapan individu untuk memahami tujuan yang akan dicapai.

c). *Situation Set*

Keadaan siap untuk mengenal, sadar dan memahami situasi di mana kita berada dengan situasi itu kita berhubungan.

d). *Physical Set*

Artinya keadaan siap jasmaniah untuk melakukan tindakan atau kegiatan.

Dari berbagai pendapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar murid. Faktor dalam meliputi sikap, motivasi, tujuan, jenis kelamin, usia, agama, fantasi pengalaman, tanggapan, ingatan, pikiran, perasaan, dan kemauan. Faktor dari luar meliputi waktu, situasi, imitasi, sugesti, identifikasi, lingkungan, dan sistem nilai.

d. Indikator Perubahan Sosial

Ketika dua orang bertemu, maka interaksi sosial terjadi pada saat itu. Mereka saling menegur, mengucapkan salam, berjabat tangan, berbicara, humor, bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial, sehingga semuanya dapat dilihat dari bentuk tingkah laku dan perbuatannya. Dengan demikian dapat diidentifikasi indikator sosial murid di sekolah, meliputi:

1. Saling Menyayangi

Kasih sayang merupakan pancaran dari hati yang bersih sehingga memandang orang lain sebagai bagian dari diri kita yang harus kita tolong dan kita ksihani. Sikap saling menyayangi di sekolah akan terlihat dari perilaku murid, misalnya menolong teman, menjenguk teman yang sakit dan memberikan sumbangan kepada yang tertimpa musibah.

2. Menghargai

Perubahan sosial di sekolah dapat ditunjukkan oleh aktivitas-aktivitas menghargai orang lain. Yang dimaksud menghargai orang lain adalah menghargai kepala sekolah, guru-guru dan murid yang lainnya. Menghargai teman di mana kestabilan dalam bentuk menerima dan menghargai pendapat teman, berkata yang baik kepada teman sedangkan menghargai guru dalam bentuk berkata baik terhadap guru dan menerima pendapat guru. Penghargaan kepada orang lain dapat pula tingkah laku menghargai karya orang lain, menepati janji dengan teman dan memperlakukan teman sesuai dengan hak dan kewajibannya sebagai manusia.

3. Keakraban

Bentuk interaksi sosial di sekolah tidak hanya bekerjasama dan menolong tetapi menunjukkan keakraban terhadap orang yang ada di lingkungan sekolah, seperti keakraban pada guru, murid dan kepada staf administrasi sekolah. Perwujudan keakraban murid di sekolah dalam bentuk tegur sapa, humor dan saling mendekati antar murid,

keakraban berguna bagi penanggulangan, permusuhan antar murid dengan keakraban berfaedah pula bagi penumbuhan rasa keterbukaan masalah antar murid.

4. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial murid di sekolah, sebab tidak mungkin dalam interaksi murid di sekolah tidak ada kerjasama. Kerjasama di sini lebih menekankan kerjasama dengan murid lain, meliputi mengerjakan tugas bersama-sama, membersihkan kelas dan halaman sekolah bersama-sama, membersihkan serta menjaga ketertiban kelas satu sekolah bersama murid lain. Kerjasama murid di sekolah sangat berfaedah bagi pembentukan demokrasi anak (Nasution,2000:149). Kerjasama murid menunjukkan kerukunan mereka sehingga bagi ikatan persahabatan murid dengan murid.

5. Mementingkan orang lain

Dalam kehidupan, manusia mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai mahluk pribadi dan mahluk sosial. Secara otomatis kita pun memiliki kepentingan pribadi serta kepentingan sosial (orang lain). Kepentingan pribadi memang harus kita penuhi, namun kita juga harus sadar bahwa memenuhi kepentingan orang lain atau umum jauh lebih bernilai bagi kita. Bentuk sikap tersebut yang terjadi di sekolah misalnya meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok dan mengembalikan barang teman yang ditemukan oleh kita.

6. Pergaulan positif

Pergaulan positif di sini dimaksudkan pergaulan yang lebih mengandung manfaat bagi dirinya, orang lain, ekonomi, budaya, dan agama. Pergaulan positif murid di sekolah meliputi saling mengunjungi antar teman untuk memecahkan tugas sekolah, belajar bersama-sama, mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, mengikuti kegiatan olah raga dan kegiatan ekstra yang lainnya. Pergaulan positif tidak hanya untuk menambah kewibawaan, harga diri, persahabatan tetapi berguna bagi pengembangan dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan murid.

4. Dampak Keberadaan Waduk Jatigede Terhadap Perubahan Sikap Siswa

Dampak dari pembangunan waduk jatigede ini menyangkut aspek – aspek cara hidup yang didalamnya bagaimana masyarakat itu berinteraksi satu sama lain, budaya termasuk didalamnya sistem nilai, norma, kepercayaan dan komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial dan stabilitas masyarakat.

Dampak yang lain dari pembangunan waduk jatigede adalah perubahan sosial di masyarakat umumnya dan khususnya perubahan sosial yang sangat dirasakan di lingkungan pendidikan yakni salah satunya terjadi pada siswa antara lain, semakin jauhnya jarak sekolah dengan rumah, susahnya transportasi yang diakibatkan perubahan jalan.

Perubahan dirasakan oleh setiap manusia dalam masyarakat, perubahan tersebut wajar karena mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Perubahan tersebut akan terlihat setelah membandingkan keadaan beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang. Perubahan itu bisa terjadi diberbagai aspek kehidupan seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, pengetahuan, serta religi

Dampak lingkungan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu pembangunan. Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang yang menyangkut kehidupan manusia. Pembangunan dalam prosesnya tidak terlepas dari penggunaan sumberdaya alam, baik sumberdaya alam yang terbarukan maupun sumberdaya alam tak terbarukan. Seringkali di dalam pemanfaatan sumberdaya alam tidak memperhatikan kelestariannya, bahkan cenderung memanfaatkan dengan sebanyak-banyaknya. Di sisi lain, pembangunan itu sendiri dapat menimbulkan dampak terhadap sumberdaya alam.

Pembangunan menimbulkan suatu dampak, baik terhadap makhluk hidup maupun terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan antara lain adalah terjadinya bencana banjir, kekeringan, erosi tanah, pencemaran lingkungan, matinya beberapa jenis tumbuhan dan hewan. Pembangunan tersebut erat kaitannya dengan perubahan penggunaan lahan. Disamping perubahan penggunaan lahan, perubahan

sosial juga terjadi akibat pembangunan waduk jatigede antara lain adalah terhadap pendidikan antara lain adalah bangunan sekolah yang tergesur.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan gambaran dalam penelitian ini, penulis memberikan informasi bahwa topik yang ditulis memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Sumber yang relevan dalam penelitian yang penulis lakukan antaralain :

1. Rini Anggraeni (2013) melakukan penelitian tentang “Peranan Situ Panjalu sebagai objek Wisata Sejarah terhadap kehidupan social Ekonomi masyarakat Panjalu di Kabupaten Ciamis (2004-2012). Hasil penelitian tersebut dibentuk dalam karya ilmiah skripsi, dalam penelitiannya, beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya objek wisata dan ziarah di situ Lengkong Panjalu tersebut maka arus kunjungan wisatawan semakin meningkat dengan adanya sejarah kebudayaan yang menarik dan panorama alam Situ Lengkong yang indah serta fasilitas-fasilitas yang cukup memadai untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata maupun ziarah situ lengkong Panjalu..
2. Nandang (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Objek Wisata Kawah Drajat dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Padawaas Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut (Tahun 2010-2015). Hasil penelitian tersebut dibentuk dalam

karya ilmiah skripsi, dalam penelitiannya, beliau mengungkapkan bahwa dengan adanya objek Wisata Kawah Drajat tersebut kunjungan wisatawan semakin meningkat, dan terjadi peningkatan terhadap ekonomi masyarakat Padawaas.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tepat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Arikunto, 1998:19). Anggapan dasar merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Yang dimaksud jawaban sementara adalah untuk mencari jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka anggapan dasar pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan Objek Wisata Jatigede mampu mempengaruhi kehidupan Sosial dan sikap siswa di SMPN II Darmaraja. Pembangunan jatigede menyisakan beberapa peristiwa, contohnya penggusuran lahan-lahan pertanian, pemukiman warga, dan sekolah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang adanya dampak sikap siswa di SMPN 2 Darmaraja atas pembangunan waduk Jatigede.
2. Objek Wisata Jatigede dapat menambah khasanah objek wisata yang berada di Kabupaten Sumedang. Waduk jatigede merupakan waduk

pertama yang dibangun di Sumedang. Ini menjadi hal yang positif untuk pariwisata di Sumedang. Waduk Jatigede pun dapat menambah wisatawan bagi Kota Sumedang, terlebih lagi mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sekitar bendungan yang beralih profesi menjadi pedagang dan nelayan.